

Konsumsi Pemberitaan Media Online di Masa Pandemi oleh Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta (IPRY-KB) Komisariat Bengkalis Selama Covid-19

Fajar Kurnia Ilahi¹, Khairul Syafuddin²

¹Universitas Diponegoro

²Universitas Gadjah Mada

Email: fajarkurniailahi@students.undip.ac.id

Diterima : 15 Juni 2021

Disetujui : 22 Agustus 2021

Diterbitkan : 29 Agustus 2021

Abstrak

Keterbatasan gerak dan waktu luang yang banyak selama pandemi berdampak pada konsumsi media setiap individu. kebutuhan pemberitaan atau informasi baru di berbagai daerah membuat individu semakin intens berselancar di berbagai media pemberitaan online. Dengan demikian, konsumsi media online setiap orang mengalami perubahan dan memunculkan adanya tren baru selama pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsumsi pemberitaan mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis (IPRY-KB) melalui media online terhadap pemberitaan lokal di Yogyakarta selama pandemi Covid-19 berdasarkan media yang digunakan, durasi ketika mengkonsumsi, hingga konten pemberitaan yang sering dikonsumsi. Penelitian ini menggunakan teori ketergantungan, Metode kualitatif, dan teknik purposive sampling dengan memilih 5 orang mahasiswa IPRY-KB sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan konsumsi media mahasiswa IPRY-KB tentang pemberitaan lokal Yogyakarta dikala pandemi Covid-19; pertama, media yang digunakan adalah media online berskala nasional maupun media lokal Yogyakarta; kedua, durasi yang digunakan dalam mengakses pemberitaan yaitu 5 hingga 20 menit; ketiga, Pemberitaan seputar Covid-19 menjadi topik yang paling sering diakses dan dikonsumsi. Pemberitaan di media online dianggap lebih memberikan kemudahan bagi para mahasiswa IPRY-KB sehingga mereka memilih sumber informasi dari media online. Penggunaan media online juga menjadi bagian dari budaya generasi milenial yang menginginkan serba cepat, termasuk dalam mendapatkan informasi.

Kata Kunci: covid-19, konsumsi, media online, pemberitaan, mahasiswa

Abstract

The limitations of movement and a lot of free time during the pandemic have an impact on each individual's media consumption. the need for news or new information in various regions makes individuals more intense in surfing various online news media. Thus, everyone's online media consumption has changed and led to new trends during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to find out how the consumption of news from Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis (IPRY-KB) through online media on local news in Yogyakarta during the Covid-19 pandemic based on the media used, the duration when consuming it, to the news content that is often consumed. This research uses dependency theory, qualitative method, and purposive sampling technique by selecting 5 IPRY-KB students as informants. The results showed that IPRY-KB students' media consumption regarding local news in Yogyakarta during the Covid-19 pandemic; first, the media used are online media on a national scale and local media in Yogyakarta; second, the duration used to access news is 5 to 20 minutes; third, news about Covid-19 is the most frequently accessed and consumed topic. Reporting in online media is considered more convenient for IPRY-KB students so that they choose information sources from online media. The use of online media has also become part of the millennial generation's culture that wants fast-paced, including getting information.

Keywords: *covid-19, consumption, online media, news, students*

PENDAHULUAN

Perkembangan kasus virus corona atau Covid-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan yang signifikan dan mengkhawatirkan, untuk merespon penyebaran virus ini pemerintah dengan cepat telah mengambil beberapa kebijakan atau membuat himbauan yang disampaikan kepada masyarakat guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Mulai dari pembatasan sosial (*social distancing*), *physical distancing*, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Muhyiddin, 2020). Pemberlakuan kebijakan tersebut menjadikan individu melakukan segala aktifitas dari rumah seperti belajar, bekerja dan melaksanakan ibadah (Istyanto & Maghfiroh, 2021). Indonesia telah memiliki kebijakan tentang karantina tersebut yang diatur dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2018 tentang karantina Kesehatan. Dalam Undang-Undang tersebut terdapat 3 jenis karantina yaitu karantina rumah, karantina rumah sakit, dan karantina wilayah. Penerapan beberapa himbauan ini di harapkan mampu dilaksanakan selama masa pandemi berlangsung.

Beberapa kebijakan dan himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah telah banyak memberi pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat selama penyebaran virus *Covid-19* berlangsung. Kebijakan tersebut membuat beberapa aktifitas harus dilakukan dari rumah yang pada akhirnya berdampak pada perubahan perilaku konsumsi seseorang, salah satunya adalah konsumsi terhadap media . Kebutuhan akan informasi bagi seseorang memang sudah menjadi ketentuan yang tumbuh dalam diri setia individu. Sifat keingintahuan seseorang terhadap sebuah informasi baru yang ingin mereka dapatkan di picu atas dorongan hasrat dan rasa penasaran yang timbul akibat fenomena yang berlangsung.

Dalam lingkup ilmu informasi kekurangan seseorang akan pengetahuan dan pemahaman baru membuat dirinya tersadar akan pentingnya sebuah wawasan baru yang harus ia dapatkan dalam mengurangi permasalahan pengetahuan, sehingga seseorang akan terus mencari informasi yang terkait dalam menjawab kesenjangan tersebut (Ningsih, 2012). Pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini membuat masyarakat membutuhkan informasi terkait perkembangan tersebut. Banyaknya ragam informasi yang tumbuh dengan sangat cepat di era globalisasi ini membuat media alat utama yang mereka gunakan dalam memperoleh informasi terbaru dan aktual. selain itu, pengaruh teknologi yang semakin tumbuh dalam kehidupan individu menjadikan media sebagai referensi utama informasi dalam pemenuhan kebutuhan (Sintiawati, 2020).

Berbagai macam media hadir di tengah kehidupan manusia, seperti media massa maupun media baru. Menurut (Cangara, 2010) menjelaskan media merupakan sebuah instrumen yang dijadikan sarana untuk menyampaikan informasi dari komunikator kepada khalayak ramai, sementara itu media massa merupakan sebuah perangkat yang digunakan untuk menunjang pada saat informasi tersebut diberikan oleh komunikator kepada khalayak yang dituju. Sedangkan (Norhabiba & Ragil, 2018) mengatakan saat ini media baru menjadi salah satu prioritas dalam membantu aktifitas khalayak sehari-hari. Hal ini dikarenakan sifat dari media baru yang mudah digunakan. Kemudahan akses yang didapatkan menjadikan media baru sebagai gaya hidup yang modern. Kemampuan atau fasilitas yang dimiliki oleh media ini jauh lebih banyak daripada media media konvensional. Seiring dengan kemajuan

teknologi informasi saat ini menyebabkan informasi semakin banyak berkembang sehingga kehadiran media baru tidak dapat dipisahkan dari setiap individu yang mendapatkan kemudahan informasi dengan sangat cepat (Arianti, 2017).

Masing-masing media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri. Menurut (Cangara, 2010) karakteristik media massa di antaranya bersifat melembaga karena media dilihat sebagai sebuah organisasi dikelola oleh banyak orang dengan *job desk* masing-masing, bersifat satu arah karena komunikasi yang dilakukan pengirim kepada khalayak hampir tidak ada umpan balik secara langsung, serta meluas dan serempak karena dapat menembus ruang dan waktu dengan jumlah penyebaran informasi yang dilakukan secara bersamaan. Sedangkan menurut Martin Lister (dalam Wibisono, 2017) terdapat enam karakteristik media baru yang tertuang dalam bukunya berjudul *A critical introduction* (2009) yakni, bersifat *digital, interactivity, hypertextual, networked, virtual, dan simulated*.

Allan Rubin (dalam Morissan, 2010) mengemukakan dorongan seseorang dalam mengkonsumsi media dapat digolongkan melalui berbagai jenis aktifitas dikehidupan sehari-harinya, mulai dari menghabiskan waktu, sebagai teman, memenuhi ketertarikan, pelarian, kegembiraan, berinteraksi sosial, serta mendapatkan informasi baru. Atas dorongan dan motivasi tersebut mereka mulai mencari informasi lebih jauh dan lebih lama guna mencukupi kebutuhan konsumsinya. Dorongan dan motivasi ini memiliki keterkaitan yang kuat. Apabila dihubungkan dengan penggunaan media memiliki berbagai bentuk dalih dan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang (Yesicha & Irawanto, 2020). Mereka menggunakan media sebagai sarana dalam memenuhi tujuan yang telah direncanakan. McQuail (1991) mengatakan motif seseorang dalam menggunakan media dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, di antaranya berdasarkan motif informasi, motif identitas pribadi, motif integritas dan interaksi sosial, dan motif hiburan. Keempat motif tersebut yang kemudian mendasari pengguna dalam mengoperasikan media yang dimilikinya. Salah satu pengoperasiannya adalah untuk mencari informasi dan berita, khususnya pada saat ini yang berkaitan dengan pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah membuat keterbatasan gerak seseorang, seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan anjuran karantina diri membuat masyarakat mempunyai banyak waktu luang di rumah. himbauan ini menjadikan seseorang mudah merasa bosan dengan keadaan yang terjadi. kebutuhan akan hiburan mendorong individu menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam media dalam mencari hiburan hingga membuat aktifitas baru selama pandemi. Aktifitas ini secara otomatis menjadikan individu semakin intens berselancar diberbagai media. Harahap & Adeni (2020) menyatakan pengguna internet dimasa pandemi ini semakin meningkat, dominasi terjadi pada pengguna media sosial. Kondisi ini pun dimanfaatkan oleh sebagian orang khususnya ibu rumah tangga dalam menunjang aspek kehidupan. mereka memanfaatkan situasi ini untuk melakukan bisnis secara *online*. Beragam bisnis pun mereka tawarkan seperti makanan, produk garmen atau baju hingga kebutuhan rumah tangga lainnya. melihat aktifitas tersebut menjadikan sebuah trend baru di kalangan ibu-ibu rumah tangga.

Perilaku atau pola konsumsi media yang berbeda tidak hanya diakibatkan untuk kebutuhan hiburan, melainkan pemenuhan kebutuhan akan informasi atau berita. Pandemi Covid-19 menjadi peristiwa baru di Indonesia bahkan dunia yang memiliki pengaruh luar biasa. Media pun tak luput memberitakan informasi yang terkait dengan Covid-19 baik secara

nasional maupun daerah, sehingga pemberitaan yang disajikan semakin beragam selama pandemi berlangsung. Terbatasnya gerak dan pentingnya mendapatkan informasi yang update membuat individu menggunakan media yang bervariasi dan tepat dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Sehingga fenomena ini menjadi sebuah tren baru dan berbeda selama pandemi berlangsung.

Mengutip laporan nielsen.com hasil pantauan yang dilakukan *Nielsen Television Audience Measurement* (TAM) pada bulan Maret 2020 terhadap 11 kota menunjukkan persentasi yang meningkat dalam kepemisaan TV yang mana dalam seminggu terakhir rata-rata rating menunjukkan persentasi sebesar 12% pada tanggal 11 Maret. Selanjutnya, persentasi tersebut naik pada tanggal 18 Maret sebesar 13,8 % atau sebanding dengan 1 juta pemirsa. Selain itu, dalam durasi tontonan juga mengalami kenaikan di mana pada tanggal 11 Maret rata-rata durasi dalam menghabiskan waktu di depan TV selama 4 jam 48 menit kini menjadi 5 jam 29 menit per tanggal 18 Maret, atau mengalami kenaikan durasi sebesar 40 menit (M. Lubis, 2020).

Kehadiran internet dalam perkembangan teknologi yang berlangsung juga telah memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumen informasi di Indonesia. Penggunaan media yang difasilitasi internet tentunya dianggap menjadi media yang mudah digunakan dan memiliki kecepatan akses informasi yang sangat cepat di era sekarang. Pada masa pandemi ini, ketergantungan seseorang terhadap internet atau media *online* terhadap pencarian informasi secara tidak sadar semakin banyak. Mengutip laporan modernis.co, hasil riset yang dilakukan oleh ComeScore menyatakan selama pandemi ini telah terjadi kenaikan pada pengguna media online sebesar 8 % di setiap bulannya, yang mana peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Maret 2020, yaitu sebanyak 87 juta orang di Indonesia (Dana, 2020).

Sebelumnya trend konsumsi media pada tahun 2017, dalam kegiatan yang diselenggarakan Serikat Perusahaan Pers (SPS) pusat dengan tema *Indonesia Media Research Awards & Summit* (IMRAS) menyebutkan konsumsi media mengalami fase yang terus berkembang. Terlebih pengaruh perkembangan teknologi informasi yang terus bertransformasi. Fenomena ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Gelgel, 2017) menyebutkan intensitas masyarakat Bali dalam mengkonsumsi berita melalui media konvensional menurun dan tren terjadi pada media sosial yang mana individu lebih banyak mengkonsumsi berita melalui saluran tersebut. Namun ada hal yang menarik, dari segi akurasi dan faktualitas berita masyarakat Bali lebih minim percaya terhadap pemberitaan yang berasal dari media sosial. Sebaliknya, masyarakat di sana lebih percaya terhadap media konvensional seperti televisi dalam mencari berita atau informasi. kemudian, ragam media yang hadir membuat cara mengkonsumsi media masyarakat menjadi berubah. Terlebih di kota besar dan golongan anak muda. Internet yang selalu memberikan keleluasaan kepada penggunaannya mengalami kenaikan yang drastis. Disamping itu kehadiran *smartphone* menjadikan penggunaannya menjadi istimewa mereka dapat mengakses internet kapan saja.

Pola konsumsi media diatas tentunya akan berbeda dimasa pandemi. melihat pengguna media saat ini mengalami kenaikan yang signifikan. Terlebih pemberlakuan *Work From Home* (WFH) yang dilakukan oleh berbagai perusahaan mengharuskan para pekerjanya untuk berinteraksi secara daring, bahkan dalam pertemuan ataupun rapat perusahaan yang penting sekalipun. Kemudian bagi dunia pendidikan juga turut menerapkan proses pembelajaran yang

dilakukan secara daring melalui berbagai media atau aplikasi pembelajaran yang telah tersedia. Hal ini terlihat dari proses belajar siswa yang melalui proses pembelajaran tatap muka secara virtual sampai pada akhir semester.

Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis (IPRY-KB) merupakan sebuah organisasi mahasiswa Provinsi Riau asal Kabupaten Bengkalis yang beralamat di Asrama Sri Buantan Bengkalis Kaliurang Km 7.3, Sleman, Yogyakarta. Ikatan pelajar ini beranggotakan mahasiswa mahasiswi atau pelajar asal Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang sedang menempuh pendidikan di berbagai universitas dan institusi pendidikan yang ada di Yogyakarta. Mereka berkumpul bersama menjalin rasa kekeluargaan sesama di bawah organisasi komisariat Bengkalis hingga menyelesaikan studinya di Yogyakarta.

Melihat pemaparan di atas tanpa kita sadari, konsumsi media seseorang selama pandemi mengalami perubahan. Berbagai media telah banyak yang digunakan untuk mencari informasi dalam mengisi waktu luang selama pandemi. Terlebih bagi mahasiswa yang terkadang mengakses informasi melalui media yang digunakan untuk keperluan penelitian, mengikuti informasi terkini, ataupun mengikuti perkembangan suatu peristiwa yang terjadi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini untuk bagaimana konsumsi pemberitaan mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis (IPRY-KB) melalui media *online* terhadap pemberitaan lokal di Yogyakarta selama pandemi Covid-19 berdasarkan media yang digunakan, durasi ketika mengkonsumsi, hingga konten pemberitaan yang sering dikonsumsi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ketergantungan (*dependency theory*). *Dependency theory* mengemukakan ketergantungan sebagai bentuk dari mencukupi beberapa kebutuhan yang pada dasarnya ingin dicapai, pencapaian ini tentunya bergantung kebeberapa sumber daya yang lain, salah satunya media (Schrock, 2006). Media sebagai bentuk kemajuan dalam peradaban manusia mampu memberikan efek yang sangat besar. Media memberikan kemudahan kepada setiap individu yang memanfaatkannya. Pemanfaatan ini tentunya membuat segala aktivitas individu dapat terselenggarakan dengan cepat. Sehingga tidak bisa dipungkiri lagi ketergantungan individu terhadap media akan semakin membesar dan menjadikan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan.

Rokeach (1997) menjelaskan teori tersebut merupakan bagian dari teori komunikasi massa yang menjelaskan bahwa seseorang memiliki ketergantungan terhadap media dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya, khususnya dalam mengkonsumsi informasi. Berdasarkan hal tersebut, maka media telah menjadi bagian penting bagi dirinya. Ketergantungan ini sangat esensial. Hal ini dikarenakan karakteristik dalam membangun prosa budaya sangat menonjol, yang berpotensi terhadap aktifitas kejiwan atau psikis yang lebih tinggi, keilmuan, artistik serta ideologis dalam menampilkan peran yang lebih baik dalam kehidupan. (Krisnawati, 2016)

Kemudian, Ball-Rokeach dan DeFleur (dalam Kim, 2016) pada dasarnya teori ini bermula dari sistem sosial pemikiran masyarakat modern atau masyarakat massa yang menyatakan sistem yang dimiliki oleh media massa telah menjadi bagian terpenting dalam sistem informasi. Pandangan ini melihat dalam proses konsumsi informasi khalayak bergantung dari media massa dalam memenuhi kebutuhan serta digunakan untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Namun dalam hal ini perlu ditekankan bahwa dalam memenuhi kebutuhan informasi, khalayak tidak serta merta bergantung terhadap semua media.

Asumsi *dependency theory* menjelaskan seseorang yang telah bergantung terhadap media dalam mencukupi kebutuhan yang diinginkannya, maka media tersebut telah menjadi bagian yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan orang tersebut. Penggunaan media yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan karena adanya dorongan atau motivasi individu dalam mencapai apa yang mereka inginkan.

Ketergantungan individu terhadap media (Ball-Rokeach et al., 1985, dalam Hadi, 2020) dapat dikatakan sebagai bentuk hubungan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal tersebut tergantung pada bagaimana daya atau keterampilan individu dalam menggunakan metode dan cara tertentu dalam mengakses sumber informasi yang dikendalikan oleh media. Ketergantungan individu terhadap media dapat dilihat melalui dua hal. Pertama, ketergantungan individu yang menggunakan salah satu media secara terus menerus dikarenakan media tersebut dapat memberikan manfaat yang besar dalam memenuhi kebutuhan keseharian para penggunanya melalui fitur atau fasilitas yang dimiliki oleh media, dibanding dengan media lain yang hanya sedikit dalam mencukupi kebutuhan individu. Kedua, ketergantungan individu terhadap media disebabkan oleh beberapa kondisi sosial yang terjadi di sebuah negara. Seperti contoh suatu daerah yang baru saja terkena musibah, maka untuk melihat perkembangan secara langsung individu akan memilih media yang dapat memberikan gambaran dengan cepat dan secara jelas tentunya tentang bagaimana kondisi dan situasi yang terjadi sekarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. (Kriyantono, 2010) menjelaskan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menjelaskan sebuah fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang mendalam. kemudian, metode penelitian ini lebih menekankan pada aspek kualitas datanya bukan pada banyaknya kuantitas data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi menurut Kriyantono (2010) sebuah tindakan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung turun di lapangan dalam mengamati subjek yang ditelitinya tanpa adanya mediator dalam proses penelitian sebuah peristiwa yang sedang diteliti. Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap sumber atau informan yang telah ditetapkan, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada 5 orang mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis (IPRY-KB). Pemilihan informan yang berfokus pada laki-laki didasarkan pada tempat tinggal para informan. Dalam kondisi Covid-19 yang memunculkan adanya kebijakan untuk PSBB, membuat mobilitas peneliti terbatas, sehingga informan dipilih berdasarkan asrama tempat mereka tinggal. Dalam hal ini kelima informan tersebut tinggal dalam satu asrama yang berlokasi di Asrama Sri Buntan Bengkalis Kaliurang Km 7.3, Sleman, Yogyakarta. peneliti melakukan wawancara terhadap 5 informan pada tanggal 14 -15 Juli 2020 dan obeservasi dilakukan pada tanggal 14-25 Juli 2020 di Asrama Sri Buntan Bengkalis

Tabel 1
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Universitas
1.	Ruzaini	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
2.	Panji Ansor	Universitas Teknologi Yogyakarta
3.	Afis Julianto	Universitas Amikom Yogyakarta
4.	Ahmad Hasnul Husain	Universitas Islam Indonesia
5.	Darul Ilham	Universitas Ahmad Dahlan

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Sugiyono (2017) menjelaskan teknik purposive merupakan teknik sampling yang memberikan klasifikasi atau pertimbangan tertentu kepada peneliti ketika hendak memilih informan dalam penelitian yang dilakukannya. Adapun pertimbangan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan pada tabel berikut.

Tabel 2.

No	Klasifikasi atau Pertimbangan
1	Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis (IPRY-KB) yang bertempat tinggal di Asrama Sri Buantan Bengkalis selama masa pandemi
2	Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis (IPRY-KB) yang pernah mengakases pemberitaan lokal di Yogyakarta

Uji validitas digunakan untuk menguji keabsahan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan triangulasi merupakan teknik pengujian kredibilitas dengan memeriksa kembali data yang didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis data selama di lapangan yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman. Sugiyono (2017) menjelaskan teknik analisis data merupakan proses penyusunan data yang dilakukan secara terstruktur dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, dan lain sebagainya sehingga dapat dipahami. Selanjutnya, Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017) mengutarakan teknik analisis data dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsumsi Media di Masa Pandemi

Fenomena pandemi *Covid-19* yang masih menyebar membuat perilaku konsumsi khalayak terhadap media menjadi tren saat ini, khalayak semakin intens menggunakan media, karantina di rumah membuat khalayak memanfaatkan media berbagai media sebagai hiburan ataupun sarana untuk mengakses sebuah berita atau informasi setiap harinya. Penggunaan media yang semakin intens membuat perilaku konsumsi terhadap informasi juga mengalami perubahan, masyarakat saat ini mencari informasi alternatif berbagai macam media, Sehingga

pandemi ini menjadikan media sebagai arus utama bagi masyarakat dalam mencari sebuah informasi, banyaknya informasi yang beredar tentunya membuat masyarakat selalu berupaya mencari sumber informasi yang lain sebagai pertimbangan dalam mendapatkan pemahaman informasi lebih lanjut, dengan begitu pola atau perilaku konsumsi masyarakat menjadi berubah yang pada mulanya menjadikan media arus utama, saat ini sejumlah media menjadi sebuah penunjuk alternatif masyarakat seperti media sosial ataupun media lainnya (Indiyati et al., 2020)

Perkembangan teknologi di era digital telah menghadirkan berbagai macam media, yang awalnya kita menggunakan media-media konvensional seperti surat kabar, radio dan televisi dalam mencari informasi kini telah berevolusi dengan menggunakan media baru dengan dukungan internet. Dalam mengkonsumsi informasi ditengah pandemi tentunya masyarakat akan memilih sumber informasi yang nantinya mampu mencukupi kebutuhannya, kebutuhan informasi setiap orang pastinya berbeda-beda, terlebih dimasa pandemi ini masyarakat lebih mengutamakan sumber informasi yang cepat, mudah didapatkan serta mudah dipahami. Informasi seputar Covid-19 yang mudah dipahami seperti protokol kesehatan Covid-19 nantinya akan mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak penemuan kasus positif pertama di Indonesia membuat pemberitaan tentang kasus tersebut di berbagai media menjadi beragam tidak hanya media nasional saja melainkan media-media lokal di berbagai daerah juga ambil bagian dalam pemberitaan salah satunya adalah Yogyakarta. Selama pandemi, pemberitaan lokal Yogyakarta menjadi bervariasi. Terlebih anjuran *WFH* ini mengharuskan orang untuk melakukan aktifitas dari rumah, seperti keperluan pekerjaan dan aktivitas belajar mengajar dilakukan secara daring selama pandemi. Hal ini membuat konsumsi informasi masyarakat Yogyakarta terhadap media menjadi berubah.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada Ruzaini, ditemukan bahwa dirinya lebih banyak menggunakan media baru atau media *online* yang ada di Yogyakarta untuk mengakses informasi. Beberapa media yang dipilihnya sebagai sumber informasi, seperti *tribunjogja.com* dan website yang dimiliki oleh instansi pemerintah daerah yakni *jogjaprovo.go.id* dan *bmkg.go.id*. Menurutnya, media *online* ini digunakan karena pengoperasiannya yang mudah dan juga akses internet saat ini sudah cepat dibandingkan dengan media cetak atau media massa lainnya, seperti koran. Durasi yang dihabiskan dalam sekali akses pemberitaan tersebut lebih kurang 5 hingga 15 menit pada pagi hari atau siang hari.

Selanjutnya, pemberitaan yang selalu dikonsumsi selama pandemi ini seputar perkembangan Covid-19 di Yogyakarta. Akses terhadap informasi ini untuk melihat penambahan status ODP, PDP, hingga kasus pasien positif virus corona, selain itu intensitas gempa yang sering terjadi akhir-akhir ini juga menjadi pusat perhatian. Sehingga ia tidak akan tertinggal terhadap informasi baru atau beberapa peristiwa yang tengah terjadi di berbagai wilayah Yogyakarta.

“Yang pasti untuk pemberitaan lokal Jogja saya lebih banyak menggunakan media online yang di Jogja atau website punya pemerintah, yaitu jogjaprovo.go.id dan tribunjogja juga saya baca, karna media online muda di pakai dan internet sekarang cepat dan tidak ribet lagi dari pada yang lainnya kayak Koran, yang saya akses itu tentang corona, ya sekitar 5 sampai 15 menitlah baca pagi atau

siang, untuk melihat informasi berapa jumlah kasus yang bertambah seperti PDP, ODP dan positif di Jogja, selain itu bmkg karna beberapa kali Jogja sering gempa yang sempat menjadi perhatian saya, dengan begitu saya tidak ketinggalan info dan kejadian baru di Jogja sekarang selama pandemic.” (Ruzaini, 14-07-2020)

Selain itu, Panji Permana menjelaskan di masa pandemi ini ia lebih banyak menghabiskan waktu dan beselancar dengan *online* termasuk di dalamnya mengakses pemberitaan atau informasi lokal Yogyakarta. Media *online* yang digunakan biasanya seperti, Tirto.id dan masih banyak lagi. Menurutnya, media *online* pada saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi individu dan banyak diminati oleh milenial-milenial sekarang. Fitur-fitur yang disajikan oleh media *online* tersebut memudahkan setiap orang dalam mengoperasikannya. Hanya dengan menggunakan *smartphone* yang dimiliki, semua peristiwa bisa diakses melalui media *online* dengan sangat cepat. Hal ini membuat individu atau khalayak bergantung kepada media *online*. Selama pandemi, pemberitaan lokal Yogyakarta yang diakses pun bervariasi, mulai dari pemberitaan tentang penyebaran ataupun perkembangan virus corona, serta berita umum terkait dengan suatu peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi di berbagai wilayah Yogyakarta. Akses terhadap beberapa berita selama pandemi dilakukan guna menambah wawasan terkait dengan edukasi pencegahan virus corona, rumah sakit yang menjadi rujukan pasien positif, serta rumah sakit yang menyediakan layanan rapid tes, seperti RS Jogja *International Hospital* (JIH), untuk mengetahui biaya rapid tes, hingga melihat kondisi yang memungkinkan untuk bisa kembali beraktifitas seperti biasanya.

Selain itu, banyaknya waktu kosong selama di asrama membuat durasi yang dihabiskan dalam mengakses atau membaca berita berkisar 10 hingga 15 menit, baik itu pada pagi, siang maupun sore hari. Di bawah ini penuturan lengkapnya.

“Untuk konsumsi media sekarang saya sering lewat media online, baca-baca berita lokal dan informasi di Jogja kayak tirto.id, menurutku media online dah jadi kebutuhan pokok, fiturnya mudah dan disukai sama anak-anak zaman now sekarang, Cuma modal hp yang ada internet semua bisa kita akses dan dapat di situ dengan cepat dan mudah. pilihan berita banyak selain berita umum, berita corona, update tentang covid-19 ini khusus Jogja, baca tentang edukasi cegah virus, rumah sakit rujukan dan layanan rapid tes di Jogja kayak rumah sakit JIH sekalian biaya untuk tes. Kebetulan saya kuliah sambil kerja, liat kondisi kapan bisa kerja, waktu kosong di asrama banyak liat berita sekitar 10 sampai 15 menitlah, pagi sambil santai kan, habis tu lanjut siang dan sore juga liat liat berita baru.” (Panji permana, 15-07-2020)

Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Afis Julianto dalam mengakses berita lokal Yogyakarta. Dia memilih untuk mengakses website atau media *online* yang dimiliki oleh pemerintah Yogyakarta, seperti website corona.jogja.prov.go.id dan harianjogja.com. Pemilihan sumber informasi tersebut karena dianggap mudah dipahami dan informasinya mudah didapatkan hanya dengan menggunakan *smartphone*. Melalui perangkat tersebut, semua informasi atau peristiwa yang baru saja terjadi secara cepat kita dapatkan.

Selama pandemi berlangsung, dia lebih sering mengakses pemberitaan tentang perkembangan penyebaran virus corona yang ada di Yogyakarta, seperti mengetahui berapa jumlah pasien yang positif hingga saat ini, wilayah mana saja yang termasuk ke zona merah, memahami protokol kesehatan selama pandemi ini berlangsung guna menambah wawasan.

Biasanya informan menghabiskan waktu 10 hingga 20 menit untuk mengakses informasi tersebut, baik itu pada pagi, siang, maupun malam hari. Kemudian ia menambahkan himbauan seperti WFH yang mengharuskan bekerja dan belajar dari rumah secara otomatis membuat individu lebih lama berselancar diberbagai media termasuk didalamnya untuk memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini dilakukan agar informan selalu *update* terhadap perkembangan apa saja yang terjadi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya selama pandemi.

“selama pandemi akses berita lokal Jogja pakai media online dan juga websitenya punya pemerintah Jogja, kayak corona.jogjaprovo.go.id dan kalau media online itu lewat harianjogja.com. media online sekrangkan lebih mudah dipakai modal pakai hp tinggal kita cari disitu semua berita cepat kita dapat. lihat berita perkembangan corona di Jogja, daerah yang termasuk zona bahaya, berita protokol kesehatan, dan saya baca itu pagi siang dan malam 10 hingga 20 menit, WFH ini jadi sering pake media online, termasuk kita butuh informasi selama pandemic jadi kita selalu update yang ada di jogja.” (Afis Julianto, 15-07-2020)

Pemanfaatan media *online* selama pandemi juga dilakukan oleh Ahmad Hasnul Husain dalam mencari sebuah berita. Media *online* yang dia pilih, seperti *tribunjogja.com* dan *detik.com*. Penggunaan media *online* dalam mengakses sebuah berita dikarenakan pengggunaannya yang mudah, praktis serta efisien. Terlebih di era 4.0, kemajuan teknologi dan informasi sangat cepat berkembang dan tentunya dengan fitur-fitur yang lebih canggih membuat media *online* banyak digandrungi oleh para kalangan. Ia mengatakan selama pandemi berlangsung konsumsi media yang dilakukan tidak hanya mengkases seputar perkembangan Covid-19, melainkan juga pemberitaan tentang kesehatan dan perekonomian yang terkena imbas selama pandemi Covid-19. Ketika mengkonsumsi informasi, biasanya waktu yang digunakan mencapai 10 menit dan dalam sehari mengakses sebanyak 5 kali.

Dia juga menjelaskan akses informasi terhadap pemberitaan lokal juga dilakukan untuk memenuhi penugasan mata kuliah yang seringkali dikaitkan dengan fenomena atau isu yang baru saja muncul. Tidak jarang saat ini fenomena tentang Covid-19 tersebut dibahas dan diujikan pada akhir semester yang nantinya akan ditinjau dari berbagai aspek ilmu atau mata kuliah yang sedang ditempuh oleh para mahasiswa. lebih lanjut disukusi fenomena ini tidak hanya dilakukan di kampus saja melainkan di luar juga.

“Kalau saya sekarang akses berita lokal Jogja pake media online, misalnya itu tribunjogja, detik.com juga. Milih media online karna mudah dipakai apalagi sekarang kemajuan teknologi 4.0 informasi sangat cepat berkembang, belum lagi fiturnya makin bagus dan tentunya banyak disukai sama banyak orang. saya liat berita ya baca tentang corona habis itu berita soal kesehatan sama ekonomi sekarang kena imbas dari corona juga, kalau untuk baca berita atau info paling 10 menitlah ada sih sekitar 5 kali liat, selain itu sekarnng soal soal ujian yang dikasi sama dosen dari kampus ada tentang fenomena corona disuruh mengkaji dari mata kuliah yang dipelajari atau dari ilmu Ilmu lainnya dan diskusi juga dilakkan di luar kampus.” (Ahmad Hasnul, 15-07-2020)

Darul Ilham juga menjadi salah satu informan yang mengakses berita melalui media *online*. Namun, media *online* yang biasa digunakan adalah *kompas.com* dan *tribunjogja.com*. Media *online* ini dinilai mampu memberikan informasi atau berita yang dibutuhkan dengan sangat cepat. Hanya dengan menggunakan *smartphone*. Media *online* saat ini sudah menjadi

bagian penting dalam hidupnya karena apa yang ditawarkan sudah memenuhi standar dalam mengikuti perkembangan di era digital.

Pemberitaan lokal Yogyakarta yang sering diakses di masa pandemi yaitu seputar Covid-19, yang mana konsumsi media tersebut dilakukan untuk melihat perkembangan bagaimana kondisi yang ada di Yogyakarta sekarang, termasuk melihat wilayah yang bersatur zona merah, kuning, maupun zona hijau. Hal ini dilakukan agar nantinya informan dapat terus waspada dan menjalankan protokol kesehatan selama pandemi. . Dia menghabiskan waktu selama 10-15 menit dalam membaca berita terkait Covid-19 atau pun berita-berita umum lainnya, baik itu pada pagi, siang, maupun malam hari.

“Selama pandemic ini akses berita lokal Jogja saya dari media online, kompas dan juga ada tribun Jogja, karna dia cepat dalam memberi informasi Cuma modal hp aja, sekrang media online udh jadi bagian dalam hidup karna mengikuti perkembangan media online udh memenuhi standard lah di masa serba digital sekarang, kalau berita Jogja corona itu pasti, biar kita tahu kan perkembangannya, setelah itu wilayah yang zona merah, kuning, hijau, jadi nanti kita biisa hati-hati, protokol kesehatan juga, kemudian berita perekbangan gunung merapi ada 2 kali erupsi. Jadi harus terus update lah biar kita waspadakan, dalam sehari itu baca 10-15 menit baca berita corona dan lain, ya pagi siang sama malam hari.” (Darul Ilham, 15-07-2020)

Melihat hasil paparan di atas bahwasannya selama pandemi, konsumsi media mahasiswa IPRY-KB lebih dominan menggunakan media *online* dalam mengakses pemberitaan lokal di Yogyakarta, mulai dari media *online* yang berskala nasional maupun lokal Yogyakarta. Kemudian pemberitaan tersebut juga diakses melalui beberapa website pemerintah Yogyakarta. seperti pada pemaparan tabel berikut.

Tabel 3. Konsumsi Media Online

No	Informan	Media Online	Website Pemerintah
1	Ruzaini	TribunJogja.com	corona.jogjaprov.go.id & bmkgo.go.id
2	Panji Permana	Tirto.id	
3	Afis Julianto	Harianjogja.com	corona.jogjaprov.go.id
4	Ahmad Hasnul Husain	TribunJogja.com & detik.com	
5	Darul Ilham	Kompas.com & TribunJogja.com	

Penggunaan media *online* dalam mengakses pemberitaan lokal Yogyakarta dinilai sangat cocok bagi mereka. kemajuan teknologi informasi memudahkan mereka mendapatkan apapun dengan sangat cepat. Meskipun hanya berdiam diri di rumah, bagi mereka mengetahui perkembangan suatu peristiwa atau informasi secara cepat sangat penting agar mereka selalu *update* terhadap sebuah peristiwa yang baru saja terjadi. sehingga media *online* saat ini menjadi pilihan yang utama dalam mencukupi kebutuhan informasi dimasa pandemi.

Sebagai individu yang haus informasi menjadikan mahasiswa IPRY-KB mengakses berbagai konten pemberitaan lokal selama pandemi. Kebiasaan ini dilakukan untuk selalu update terhadap informasi yang sedang beredar saat ini. selain itu, durasi yang mereka gunakan dalam membaca pemberitaan lokal Yogyakarta pun bervariasi. Seperti pada tabel di bawah ini, pemberitaan perkembangan Covid-19 banyak diakses disamping juga pemberitaan kejadian yang terjadi di Yogyakarta meskipun dalam skala kecil. kemudian durasi yang mereka habiskan dalam mengakses berita tersebut mulai dari 5 hingga 20 menit.

Tabel 4. Konten/ Pemberitaan Lokal & Durasi

No	Informan	Konten/Pemberitaan Lokal	Durasi
1	Ruzaini	Informasi pasien terkonfirmasi positif, PDP, dan ODP serta informasi intensitas gempa	5-15 menit
2	Panji Permana	Informasi seputar Covid-19 seperti: perkembangan Covid-19, prokes dimasa pandemi, pelayanan rapid tes yang ada di Jogja	10-15 menit
3	Afis Julianto	Infomasi status zona daerah Jogja dan informasi edukasi protokol kesehatan	10-20 menit
4	Ahmad Hasnul Husain	Informas perkembangan Covid-19 di Jogja, kondisi kesehatan dan prekonomian selama pandemi	10 menit
5	Darul Ilham	Infomasi status zona daerah Jogja dan infomasi intensitas gunung merapi	10 -15 menit

2. Perubahan Perilaku Konsumsi Media

Perkembangan teknologi saat ini, seperti internet menghubungkan dan menjangkau setiap lapisan masyarakat ke seluruh pelosok negara secara global dan luas. Pemanfaatan internet melalui media *online* membantu penyebaran informasi dengan sangat cepat dan dapat diakses dengan sangat mudah. Media *online* dapat dinamakan sebagai generasi ketiga media setelah media konvensional yang menemani kita selama ini. Dalam studi media, media *online* termasuk dalam kajian media baru yang mengarah kepada permintaan sebuah informasi yang mampu didapatkan kapan saja melalui perangkat digital (Qona et al., 2021). Saat ini media *online* sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap individu ataupun kelompok. Terlebih bagi khlayak muda, kemudahan akses menjadi kata kunci utama menggunakan sebuah media dalam mencukupi kebutuhan mereka (Gunawibawa, 2020). Keterbatasan gerak selama masa pandemi ini membuat individu menginginkan sebuah informasi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Pada penelitian ini terdapat perubahan pola konsumsi media online oleh mahasiswa IPRY-KB terhadap pemberitaan lokal Yogyakarta selama pandemi. Hal ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5

No	Perubahan Pola Konsumsi
1	Konsumsi pemberitaan dalam pemenuhan kebutuhan secara umum dan pengetahuan fenomena Covid-19

2	Mengakses informasi pemberitaan seputar Covid-19 secara intens
3	Kebiasaan konsumsi generasi muda dan Pendalaman terhadap fenomena Covid-19 dalam dunia pendidikan

Terdapat 3 poin perubahan pola konsumsi media *online* mahasiswa IPRY-KB dalam mengakses pemberitaan lokal Yogyakarta selama pandemi sebagaimana tertera pada tabel diatas. Pertama, mahasiswa IPRY-KB mengakses pemberitaan lokal Yogyakarta sebagai pemenuhan kebutuhan informasi mereka baik secara umum maupun sebagai pemenuhan pengetahuan seputar fenomena Covid-19. Keterbatasan mobilitas dan rasa ingin tahu yang besar mengharuskan mereka mengakses segala bentuk informasi terkait peristiwa apa aja yang terjadi di Yogyakarta. Fenomena penyebaran Covid-19 merupakan hal baru bagi mereka, sehingga dalam rangka pemenuhan pengetahuan menjadikan pemberitaan lokal Yogyakarta seputar perkembangan Covid-19 menjadi paling sering diakses oleh mahasiswa IPRY-KB. Konten pemberitaan tersebut seperti jumlah pasien terkonfirmasi, panduan protokol kesehatan, status zona daerah Yogyakarta selama pandemi berlangsung. Kedua, pola konsumsi yang berbeda terlihat pada durasi yang digunakan pada saat mengakses berita. Dalam mengakses informasi ini, mereka selalu intens menunggu dan melihat pemberitan baru yang mereka akses setiap hari pada pagi, siang, maupun malam hari dengan durasi yang bervariasi mulai dari 5 hingga 20 menit. Hal ini terjadi tidak hanya karena kebutuhan mereka untuk mengonsumsi informasi. Namun juga dikarenakan berkurangnya aktifitas dan mobilitas mereka di luar rumah, sehingga membuat mereka lebih banyak mengonsumsi informasi secara *online*. Konsumsi ini menjadi salah satu kegiatan pilihan mereka selama pandemi, dimana pemerintah memberikan larangan untuk melakukan aktifitas di luar rumah pada saat pandemi dimulai.

Ketiga, pola konsumsi yang berbeda juga terjadi dalam kebiasaan konsumsi media generasi muda sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2017) Dalam mengonsumsi media terkadang generasi muda tidak terlalu terlibat lebih jauh dalam mengikuti sebuah topik dan isu tertentu, melainkan hanya sekedar mengetahui sedikit fenomena apa yang saat ini terjadi. Hal senada juga disampaikan oleh (Juditha & Darmawan, 2018) generasi muda atau milenial saat ini kurang mengikuti sebuah isu publik seperti politik. Mereka beranggapan topik tersebut merupakan hal yang biasa saja meskipun mereka mengakses pemberitaan politik melalui media *online*. Mereka lebih sering mengakses konten-konten digital seperti film, video digital dan pesan teks. Namun pada saat pandemi berlangsung mahasiswa yang tergabung dalam IPRY-KB mereka turut ambil bagian melihat perkembangan informasi Covid-19 yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya. Perubahan pola ini mereka lakukan dalam pemenuhan kebutuhan ataupun sebagai pengetahuan. Sebagian dari mereka kemudian mendalami informasi Covid-19 dengan mengikuti perkembangan pemberitaan. Seperti temuan penelitian, fenomena Covid-19 menjadi hal baru bagi generasi muda. khususnya mahasiswa, wabah Covid-19 yang masih saja terjadi sering menjadi pertimbangan untuk dijadikan sebagai bahan diskusi di kampus maupun di luar kampus, dianalisa dalam pertemuan dan bahkan diujikan dalam mata kuliah yang sedang mereka tempuh.

Diskusi tentang fenomena Covid-19 dalam kalangan akademisi tentunya menjadi sebuah pengetahuan baru. Bagi mahasiswa sebagai generasi muda banyak pembelajaran seputar pandemi global yang akan didapatkan. Dalam masa observasi yang peneliti lakukan terhadap informan, beberapa mahasiswa IPRY-KB melakukan diskusi tentang fenomena Covid-19 secara virtual melalui media *online* guna mengetahui bagaimana fenomena ini bisa terjadi, sejauh mana wabah ini berkembang, dampak apa saja yang nantinya ditimbulkan dan apa yang harus dilakukan. Kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan baru, mampu menghasilkan pemikiran dengan pengetahuan baru sehingga menjadi sumbangsih generasi muda yang nantinya dapat memberikan manfaat terhadap sesama. Lebih lanjut, fenomena Covid-19 ini menjadi momentum menyadarkan generasi muda untuk lebih aktif berperan membahas isu-isu publik ataupun permasalahan yang saat ini sedang terjadi terlebih partisipasi generasi muda dinilai mampu memberikan solusi karena pemikiran yang maju. Dengan dukungan teknologi informasi dan keberadaan beragam media harus dimaksimalkan tidak hanya sebagai media hiburan saja, namun juga menjadi sarana untuk menghasilkan pengetahuan baru seperti yang dilakukan oleh mahasiswa IPRY-KB.

Penggunaan media *online* yang dilakukan mahasiswa IPRY-KB dalam mencari informasi dikarenakan medium tersebut mampu memenuhi kebutuhan informasi mereka selama masa pandemi. Banyak dari mereka yang menginginkan informasi tersebut cepat dan mudah didapatkan di mana saja. Penggunaan media *online* secara terus menerus menjadikan mahasiswa IPRY-KB bergantung pada media tersebut. Hal ini tentunya sesuai dengan asumsi *dependency theory* yang menyebutkan seseorang yang telah bergantung terhadap media dalam mencukupi kebutuhan yang diinginkannya, maka media tersebut telah menjadi bagian yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan orang tersebut. Ketergantungan individu terhadap media dapat dilihat dari individu yang menggunakan salah satu media secara terus menerus (Ball-Rokeach *et al.*, 1985, dalam Hadi, 2020). Penggunaan ini terlihat bagaimana mahasiswa IPRY-KB memanfaatkan media *online* mulai dari pagi, siang, hingga malam hari. Dalam konteks penelitian ini, mereka memanfaatkan dan bergantung kepada media tersebut dalam mencari pemberitaan perkembangan pandemi di Yogyakarta. Kemudian ketergantungan kepada media tersebut dikarenakan kemampuan serta fasilitas yang dimiliki oleh media, dibandingkan dengan media lain yang hanya sedikit dalam mencukupi kebutuhan individu. Seperti halnya penggunaan media *online*, media *online* mempunyai kekuatan dalam menembus batasan ruang dan waktu dengan cepat dalam pemenuhan informasi ataupun berita. Terlebih di era globalisasi yang mengharuskan segala sesuatu berjalan dengan cepat, tepat dan praktis termasuk mendapatkan informasi, maka diperlukan sebuah sarana yang tepat seperti media *online*. (Agustiani, 2018)

Pandangan Agustiani (2018) mengenai media online itu sebagai sarana yang tepat untuk memperoleh informasi, media online bagi McLuhan (dalam Lubis & Rimayanti, 2017) juga mempunyai mempunyai *link* yang nantinya dapat digunakan oleh khalayak untuk membaca berita, yang kemudian dapat dibagikan kepada pengguna lainnya agar dapat membaca berita tersebut lebih lanjut, khalayak media atau pembaca secara langsung dapat memperbaharui berita dengan teratur, informasi di media *online* begitu luas penambahan fitur yang canggih seperti audiovisual, video yang tidak dimiliki oleh media cetak, serta mempunyai kapasitas dalam menyimpan data maupun salinan dokumen *online* dari masa ke

masa. Perlu diketahui juga keunggulan lainnya sistem pemberitaan media *online* mempunyai sifat *up to date*, *real time*, dan praktis sehingga sangat cocok bagi generasi muda seperti mahasiswa (Gunawan, 2017). Kemampuan yang dimiliki oleh media *online* tentunya membuat khalayak akan selalu bergantung dan mengutamakan media *online* sebagai rujukan utama dalam mencari informasi maupun memenuhi kebutuhan, terlebih pada saat ini zaman yang ingin serba praktis dan efisien akibat dari perkembangan teknologi internet yang terus berkembang dan semakin canggih memudahkan segala aktifitas kita dalam mencapai sebuah tujuan.

Penggunaan media *online* dikarenakan sifatnya yang mudah dan cepat dalam mengakses sebuah informasi, hal ini tentunya erat kaitannya dengan kehidupan generasi milenial yang menginginkan semuanya serba cepat, instan, dan efisien. lebih lanjut, kehadiran media *online* pada saat ini dapat dikatakan sebagai media siber yang mana mampu mengubah atau mempengaruhi individu dalam perilaku mengkonsumsi media (Sepang, 2016). Generasi milenial saat ini tidak bisa terlepas dari perkembangan teknologi maupun internet. Mereka hidup di zaman yang serba digital dan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang canggih. internet dimasa sekarang telah menggenggam andil yang kuat dalam kehidupan generasi milenial, melalui internet banyak kemudahan kemudahan yang didapat hanya dengan menggunakan berbagai teknologi yang canggih seperti *smartphone* ataupun laptop. Menjadikan internet sebagai kebutuhan primer dalam segala aktifitas yang mereka lakukan. Kebutuhan primer ini menjadi budaya dan kebiasaan baru dalam aspek konsumsi generasi milenial yang menjadikannya bergantung terus terhadap internet (Adytia, 2018). Kebiasaan tersebut seperti mengambil langsung *smartphone* ketika bangun pagi dan melihat informasi baru serta melakukan kegiatan transaksi terhadap pembelian barang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mereka lakukan secara *online*.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat memanjakan individu pada saat mengakses sebuah informasi saat ini. Selain itu, revolusi pada teknologi media memudahkan para penggunanya dalam menciptakan sebuah inovasi baru maupun relasi baru dalam dunia maya terlebih bagi generasi saat ini (Suri, 2019). Generasi milenial ini dinilai sangat kreatif, banyak ide-ide unik yang tertuang dalam pemikirannya sehingga mereka mempunyai kepribadian yang sangat produktif. Hidup didalam pusaran teknologi yang serba dipermudah ternyata membuat generasi milenial berperilaku konservatif. (Corinna & Cahyono, 2019) Mereka juga dikenal sangat konsumtif dan berlebih-lebihan dalam segala aspek, kemudian generasi milenial tidak suka dengan hal-hal yang ribet mereka menginginkan semua itu fleksibel, gaya hidup seperti ini tentunya akan mempengaruhi karakter mereka dalam mengkonsumsi. Salah satunya dalam mengkonsumsi sebuah berita atau informasi. Dalam mengakses informasi generasi milenial lebih sering menggunakan media *online* dari pada media media konvensional seperti koran atau televisi, bagi mereka media *online* mampu memberikan kepuasan tersendiri dalam mencukupi sebuah kebutuhan baik dalam mendapatkan informasi, melakukan interaksi, maupun memenuhi kebutuhan mereka belajar hal-hal yang baru (Qorib, 2020).

Fenomena Covid-19 yang terjadi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, berbagai kebijakan yang harus dipatuhi membuat kebiasaan individu dalam melakukan aktifitas dari rumah. Kebiasaan baru ini membuat individu lebih banyak menghabiskan waktu

di rumah dan pemenuhan kebutuhan informasi dari luar menjadi bagian prioritas. Melihat hal tersebut, keberadaan media menjadi penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi di masa pandemi, sehingga memicu meningkatnya pola konsumsi individu dan menjadikannya tren baru terhadap pola perilaku konsumsi media saat pandemi. Seperti mahasiswa IPRY-KB, selama pandemi berlangsung mereka memanfaatkan media *online* sebagai prioritas utama dalam mendapatkan pemberitaan atau informasi yang terjadi di Yogyakarta baik skala nasional maupun lokal. Hal ini dikarenakan penggunaan yang mudah, cepat, dan dinilai mampu memuhi kebutuhan mereka. media *online* mempunyai kemampuan menjelajahi lebih besar dibanding dengan media konvensional. Hanya dengan modal *smartphone* dapat membuat informasi mudah didapatkan kapan saja dan di mana saja. Pola konsumsi mahasiswa IPRY-KB selama pandemi menunjukkan pemenuhan informasi secara umum atas pengetahuan seputar fenomena Covid-19 yang terjadi di Yogyakarta. Mereka secara intens mencari pemberitaan lokal dan peristiwa apa saja yang terjadi pada saat itu dengan durasi yang bervariasi. Pemberitaan seputar Covid-19 menjadi dominan dikonsumsi oleh mahasiswa IPRY-KB mulai dari informasi kasus terkonfirmasi Covid-19, edukasi protokol kesehatan, hingga status zona yang ada di wilayah Yogyakarta. Banyak dari mereka menjadikan bahan diskusi dan bahkan dikaji melalui beberapa mata kuliah yang sedang mereka tempuh. Hal ini dilakukan guna pendalaman terhadap fenomena penyebaran Covid-19 sebagai bentuk pengetahuan baru. Fenomena Covid-19 ini kemudian menjadi momentum bagi generasi muda untuk turut andil dan lebih berkontribusi terhadap isu publik dalam menyalurkan pemikiran seperti yang dilakukan oleh mahasiswa IPRY-KB. Dengan dukungan teknologi dan keberadaan media hal tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

PENUTUP

Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis selama pandemi menggunakan media *online* dalam mengakses pemberitaan lokal Yogyakarta, media *online* yang digunakan bervariasi baik berskala nasional maupun yang daerah. Penggunaan media *online* dalam memenuhi kebutuhan informasi dikarenakan sifat media *online* yang *up to date*, *real time*, dan praktis, media *online* memberikan fasilitas yang lebih unggul dibandingkan media cetak serta mampu memberikan manfaat yang besar terhadap mahasiswa IPRY-KB. Pemberitaan lokal seputar perkembangan Covid-19 di Yogyakarta menjadi paling banyak dikonsumsi oleh Mahasiswa Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta Komisariat Bengkalis, mulai dari Informasi pasien terkonfirmasi positif, PDP, ODP, informasi seputar status zona daerah Yogyakarta, hingga informasi edukasi protokol kesehatan. Hal tersebut juga bagian dari pemenuhan pengetahuan baru. kemudian, durasi konsumsi pemberitaan yang digunakan oleh mahasiswa IPRY-KB pada saat mengakses dan membaca berita tersebut juga bervariasi mulai dari 5 hingga 20 menit. Selain itu, penggunaan media online juga erat kaitannya dengan budaya generasi milenial yang menginginkan semuanya serba cepat dan efisien.

REFERENSI

Adytia, D. Y. (2018). Perilaku Konsumsi Gnerasi Millennial Dalam Penggunaan E- Commerce di Era Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 6(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.33062/jib.v2i01.198>

- Agustiani, R. (2018). Pemanfaatan Media Online Sebagai Media Sarana Komunikasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Akademik Pada Kalangan Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak. *Jurnal "Gema Kampus,"* 13(1), 69–84.
- Arianti, G. (2017). Kepuasan remaja terhadap penggunaan media sosial instgram dan path. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi,* 16(2), 180–192.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.21>
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi.* PT Raja Grafindo Persada.
- Corinna, A. N., & Cahyono, E. F. (2019). Pola Perilaku Konsumsi Generasi Millennial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf : Studi Kasus Mahasiswi Universitas Airlangga. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan,* 6(2), 319.
<https://doi.org/10.20473/vol6iss20192pp319-330>
- Dana, H. R. (2020). *Konsumsi Media di Tengah Pandemi.* Www.Modernis.Co.
- Gelgel, N. M. R. A. (2017). Tren Pola Konsumsi Media Di Indonesia Tahun 2017. *The 4th Indonesia Media Research Awards & Summit (IMRAS) 2017,* 28–38.
- Gunawam wibisono. (2017). Media Baru dan Nasionalisme Anak Muda : Pengaruh Penggunaan Media Sosial ‘ Good News From Indonesia ’ terhadap Perilaku Nasionalisme. *JURNAL STUDI PEMUDA,* 6(2), 590–604.
- Gunawan, S. (2017). *Peran Media Online Detik.Com Di Kalangan Civitas Akademik Fdk Uinam.* UIN Alauddin Makasar.
- Gunawibawa, W. S. & E. Y. (2020). Pola Konsumsi Berita pada Kelompok Khalayak Digital di Kota Bandar Lampung. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI,* 17(2), 249.
<https://doi.org/10.24002/jik.v17i2.2484>
- Hadi, A. satria. (1875). Pengaruh paparan, afinitas, dan ketergantungan terhadap perilaku pembelian ulang konsumen. *Modus,* 32(1), 66–79.
- Harahap, M. A., & Adeni, S. (2020). Tren penggunaan media sosial selama pandemi di indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED,* 7(2), 13–23.
- Indiyati, D., Khusnia, H. N., Chotijah, S., & Mataram, U. (2020). Media vs kepercayaan publik di masa pandemi. *JCommsci (Journal Of Media and Communication Science),* 3, 38–44.
- Istyanto, F., & Maghfiroh, A. (2021). Dampak Physical Distancing dan Sosial Distancing Pada Kesehatan Fisik dan Mental Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal,* 11(3), 5–6.
<https://doi.org/http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Juditha, C., & Darmawan, J. (2018). Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Generasi Milenial. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik,* 22(2), 94–109.
- Kim, Y. (2016). SNS dependency and interpersonal storytelling : An extension of media system dependency theory. *New Media & Society,* 1–18.
<https://doi.org/10.1177/1461444816636611>
- Krisnawati, E. (2016). PERILAKU KONSUMSI MEDIA OLEH KALANGAN REMAJA DALAM PENCARIAN INFORMASI (Studi Kasus Perilaku Remaja di Kota Salatiga dalam Penggunaan Media Dalam Perspektif Teori Ketergantungan Media). *KOMUNIKATIF Jurnal Ilmiah Komunikasi,* 5(1), 43–69.
- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (5th ed.). Kencana.
- Lestari, Y., Yulia, V., & Puspita, Y. (2017). Pola Konsumsi Media dan Kaitannya dengan Partisipasi Masyarakat pada Isu-Isu Publik di Kota Padang. *Jurnal Penelitian Komunikasi,* 20(2), 149–160. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.190>
- Lubis, E. E., & Rimayanti, N. (2017). *Ketergantungan Media Online di Kalangan Mahasiswa Universitas Riau.* 3(1), 25–51.
- Lubis, M. (2020). *Covid-19 dan Dampaknya Pada Tren Konsumsi Media.*

- Www.Nielsen.Com.
- McQuail, D. (1991). *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta). Erlangga.
- Morissan. (2010). *Psikologi Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Muhyiddin. (2020). Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia Covid-19 , New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 240–252.
- Ningsih, H. S. (2012). *Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan Akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota*. Universitas Indonesia.
- Norhabiba, F., & Ragil, A. (2018). HUBUNGAN INTENSITAS AKSES MEDIA BARU DAN MAHASISWA UNTAG SURABAYA. *Interaksi:Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 8–15.
- Qona, S., Giantika, G. G., & Utomo, I. W. (2021). Kredibilitas Media Online Dalam Pemberitaan Rencana Aktivitas Pembelajaran Secara Tatap Muka Pada Tahun 2021 Dimasa Pandemi Covid - 19. *EJournal Komunikasi*, 12(30), 29–38.
- Qorib, F. (2020). Pola Konsumsi Media pada Generasi Milenial Kota Malang Pola Konsumsi Media pada Generasi Milenial Kota Malang. *Jurnal Ilmu Komunikasi ULTIMACTOMM*, 12(1), 53–71.
- Rokeach, M. D. & S. B. (1997). *Building Communication Theory*.
- Schrock, A. (2006). *Myspace Or Ourspace: A Media System Depedency View Of Maypace*. University Of Central Florida.
- Sepang, G. A. & N. R. (2016). Pola Konsumsi Media Online Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Pariwisata Indonesia Di Kalangan Pekerja Jakarta. *International Conference Of Communication, Industry, and Community*, 1.
- Sintiawati, N. (2020). Perilaku Masyarakat Dalam Menggunakan Media Digital Di Masa Pandemi. *Jurnal Akrab*, 11(2), 10–19. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.341>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Pendidikan pendeatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (25th ed.). Alfabeta.
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177–187. <https://doi.org/10.46937/17201926848>
- Yesicha, C., & Irawanto, B. (2020). Dekonstruksi Wacana Subversif Meme #IndonesiaTerserah. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2), 282–299. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i2.17344>